

PERFORMANCE ANALYSIS OF SCHOOL BASED FINANCIAL MANAGEMENT IN SDIT IQRA'1 BENGKULU

Oleh:

**Abdul Rahim
Wagini**

Dosen Universitas Dehasen Bengkulu

E-mail: *waginiwa@ymail.com*

Abstrak: *This study aims to determine the analysis of financial management performance in assessing the performance of School Based Management. The object of the research was conducted at SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu. The importance of Financial Performance Management Analysis is done, so that the existing funds can be utilized optimally with more consider the calculation of incoming funds and funds issued. Data collection in this study using questionnaires and documentation. The data collected is processed by using descriptive qualitative analysis to know the performance of School Based Management in School Financial Management Performance Analysis. Based on the results of research decisions on the results of Respondents Respondents Teachers, staff, Structure, Employees, Committees in SDIT IQRA'1 and Foundation Al Fida Foundation to SDIT IQRA'1 of the four Indicators that become a benchmark for SDIT IQRA'1 city Bengkulu . To assess the Financial Management Performance Analysis of School Based Management with a score of Very Good criteria that is 4.55 indicates that the performance of management of School Based Management Finance is Very Good.*

Keywords: *Management, Financial Management Planning, Budget Plan Process, and preparation of school budget plan.*

Pendahuluan

Kebijakan pembiayaan pendidikan merupakan salah satu implikasi hubungan pendidikan dengan ekonomi. Pendidikan merupakan instrumen penting dalam mewujudkan negara yang tangguh dalam menghadapi globalisasi di berbagai aspek

kehidupan. Kajian administrasi dan manajemen pendidikan tidak terlepas dari keuangan, karena pendidikan perlu biaya, tanpa didukung keuangan yang cukup maka pendidikan tidak bisa terlaksana dengan baik.

Dewasa ini banyak bermunculan sekolah-sekolah yang dikelola oleh swasta. Mereka mengatur sendiri manajemen pengelolaan pendidikan tersebut termasuk di dalamnya manajemen pengelolaan keuangan pendidikan yang mereka dirikan tersebut. Manajemen berbasis sekolah oleh pihak non pemerintah tentu tetap harus ada pertanggung jawabannya, diawali dengan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Rencana Anggaran yang sudah disusun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari aturan pengelolaan keuangan. Realisasi anggaran yang sudah disusun harus dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban kepada manajemen untuk menginformasikan kepada seluruh manajemen pengelola pendidikan. Sekolah termasuk dalam organisasi nirlaba, bentuk laporan keuangan harus sesuai dengan penetapan PSAK45.

Paparan pemikiran di atas tentang pengelolaan keuangan pendidikan lebih fokus pada perencanaan alokasi keuangan dengan penuh perhitungan dan pengawasan realisasi perencanaan anggaran dengan adanya laporan yang jelas.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan

Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'1 Kota Bengkulu.

Kajian Teori

A. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Mulyasa menyatakan bahwa MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik.¹

Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staff, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Selain itu, MBS merupakan pendekatan politik yang bertujuan untuk mendesain ulang pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. Manajemen Berbasis Sekolah mengubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dan manajemen ke

¹Mulyasa, E, *Manajemen ...*, h. 24

setiap yang berkepentingan di tingkat lokal.²

Harus disadari bahwa peran MBS bagi sekolah negeri dan sekolah swasta memiliki nuansa yang sedikit berbeda. Disekolah negeri, peran masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan perlu ditonjolkan, baik dalam pengawasan maupun dalam penyusunan suatu kebijakan. Namun di sekolah swasta, peran yayasan sangat besar karena yayasan adalah pemilik sekaligus sebagai pihak yang bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup sekolah. Yayasan sebagai penyelenggara pendidikanlah yang seringkali mengambil kebijakan strategis bagi kelangsungan hidup sekolah, termasuk dalam penunjukan pimpinan sekolah.

Namun demikian, Manajemen Berbasis Sekolah, suatu konsep manajemen yang mengedepankan demokratisasi, otonomi, desentralisasi dan akuntabilitas pendidikan sungguh sangat bagus diterapkan disekolah swasta juga. Yayasan yang kuat, jika didukung dengan kemampuan sekolah menghidupkan segala sumberdaya yang ada akan menjadi sinergi

yang sangat menguntungkan. Dengan kata lain meski peran masyarakat dalam pengelolaan pendidikan swasta berada di bawah sekolah negeri, tetapi perannya tetap sangat mendukung pengembangan sekolah. Dari sisi demokratisasi, sekolah memberi lebih banyak ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan ide dan gagasan, termasuk dalam penggalan dana. Otonomi sekolah, meski dalam yayasan perguruan swasta tidak terlampau tampak dapat menjadi pendorong kemandirian. Desentralisasi, lebih pada kemampuan membangkitkan sumber dayalokal. Sedangkan prinsip akuntabilitas dalam sekolah swasta tidak terlepas dari peran yayasan. Artinya pertanggungjawaban keuangan sekolah swasta pertama-tama dilakukan kepada yayasan, baru kemudian kepada masyarakat (orangtua) peserta didik.

B. Keuangan Dalam Lembaga Pendidikan

Definisi yang sederhana tentang keuangan adalah seni untuk mendapatkan alat pembayaran. Sementara dalam usaha keuangan meliputi pemeliharaan kas yang memadai dalam bentuk uang atau kredit disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

Keuangan selalu dikaitkan dengan pembiayaan. Pembiayaan adalah bagaimana mencari dan atau sumber dana

²Fattah, Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006), h. 8

dan bagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya. Biaya dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi biaya langsung (*directcost*) dan biaya tidak langsung (*indirectcost*). Dalam tataran pengelolaan Costa memperlihatkan cara mengatur lalu lintas uang yang diterima dan dibelanjakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan penyampaian umpan balik.³ Kegiatan perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan beberapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya.

Keberhasilan pengelolaan atas dana pendidikan tersebut akan menimbulkan berbagai manfaat diantaranya memungkinkan penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara efisien dan efektif, memungkinkan tercapainya kelangsungan hidup lembaga pendidikan sebagai salah satu tujuan didirikannya lembaga tersebut, dapat mencegah adanya kekeliruan, kebocoran ataupun penyimpangan-penyimpangan dana dari rencana semula, dan penyimpangan akan dapat dikendalikan apabila pengelolaan berjalan baik sesuai yang diharapkan.

Dalam rangka implementasi MBS, manajemen komponen keuangan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti mulai tahap penyusunan anggaran, penggunaan, sampai pengawasan dan pertanggungjawaban agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku supaya semua dana sekolah benar-benar dimanfaatkan secara efektif, efisien, tidak ada kebocoran-kebocoranserta bebas dari penyakit korupsi, kolusi dan nepotisme.

C. Penyusunan Anggaran Keuangan Sekolah

Proses penyusunan anggaran memerlukan data yang akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan kebutuhan untuk masa yang akan datang dapat diantisipasi dalam rencana anggaran. Pelaksanaan Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional tampaknya memadukan antara pengaturan pemerintah pusat dan sekolah. Dalam hal ini ada beberapa anggaran yang lebih ditetapkan oleh peraturan pemerintah yang intinya pihak sekolah tidak dapat mengubah dari petunjuk penggunaan atau pengeluarannya. Sekolah hanya bertindak sebagai pelaksana pengguna dalam tingkat mikro kelembagaan. Dengan demikian, pola pengelolaan anggaran belanja sekolah,

³Vincent, P. Costa, *Panduan Pelatihan Untuk Pengembangan Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 175

terbatas pada pengelolaan tingkat operasional. Salah satu kebijakan tingkat sekolah adanya pencarian tambahan dan dari partisipasi masyarakat. Selanjutnya, cara pengelolaannya dipadukan sesuai dengan tatanan yang lazim sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, dengan semangat MBS sekolah memiliki kewenangan dan keleluasaan yang sangat lebar dalam kaitannya dengan pengelolaan dana.

D. Laporan Keuangan menurut PSAK45

Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan no.45 menyatakan bahwa karakteristik organisasinya berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan yang mendasar, terletak pada cara organisasi memperoleh sumberdaya yang dibutuhkan guna melakukan aktivitas operasi dalam kegiatan organisasinya. Organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis, yang berorientasi untuk memperoleh laba.

Akibat dari karakteristik tersebut, lembaga pendidikan atau sekolah dapat diklasifikasikan dalam organisasi nirlaba. Dikarenakan timbul transaksi yang jarang atau bahkan tidak terjadi dalam organisasi bisnis seperti penerimaan sumbangan. Dalam mendanai kegiatan operasionalnya berasal dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik.

E. Manajemen Keuangan Sekolah

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Menurut Mulyasa Manajemen Keuangan Sekolah adalah keuangan dan pembiayaan sangat menentukan ketercapaian tujuan pendidikan disekolah, yang memerlukan sejumlah investasi dari anggaran pemerintah dan dana masyarakat.⁴ Investasi tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien dan di arahkan langsung terhadap pencapaian tujuan.

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien. Untuk itu tujuan manajemen keuangan adalah:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah.
- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah.
- c. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kreativitas kepala sekolah dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang

⁴Mulyasa, E, *Manajemen...*, h. 171

menguasai dalam pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Komponen utama manajemen keuangan meliputi prosedur anggaran, akuntansi keuangan, pembelajaran, pergudangan, pendistribusian, investasi, dan pemeriksaan. Adapun manajemen keuangan terdiri dari:

1. Pengelolaan Dana di Sekolah.

Strategi sekolah dalam menggali dana pendidikan secara administrasi sangat tepat karena berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah melakukan upaya-upaya pengelolaan sumber daya dan sumber dana yang terdapat di lingkungan sekolah.

2. Perencanaan Pengelolaan Dana.

Perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

3. Proses Penyusunan Anggaran.

Proses penyusunan anggaran di sekolah sangat sederhana dan kepala sekolah dapat melaporkan secara sederhana pula. Format yang digunakan untuk menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) meliputi :

- a. Sumber pendapatan antara lain DPP, OPF, dan BP3.
- b. Pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana pengembangan sumber belajar dan alat pelajaran, serta honorarium dan kesejahteraan

Dalam kaitan dengan penyusunan anggaran ini terbagi empat fase kegiatan pokok sebagai berikut:

- a. Merencanakan anggaran adalah kegiatan menidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan.
- b. Mempersiapkan anggaran adalah menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas.
- c. Mengelola pelaksanaan anggaran yaitu mempersiapkan pembukaan, melakukan pembelajaran dan membuat transaksi, membuat perhitungan mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku, serta membuat laporan dan pertanggung jawaban laporan.

- d. Menilai pelaksanaan anggaran yaitu menilai pelaksanaan proses belajar mengajar, menilai bagaimana pencapaian sasaran program, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.
4. Penyusunan Rencana Anggaran Pengeluaran Belanja Sekolah. Dalam manajemen berbasis sekolah penyusunan anggaran pendapatan belanja sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu para wakilnya yang ditetapkan oleh kebijakan sekolah, serta dewan sekolah di bawah pengawasan pemerintah.
 5. Proses Pengaturan
Dalam garis besarnya pengaturan keuangan di sekolah meliputi penerimaan, penggunaan dan pertanggung jawaban.
 - a. Penerimaan dana sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya menerima dana dari berbagai sumber.
 - b. Penggunaan dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan untuk kepentingan sekolah, khususnya kegiatan belajar – mengajar secara efektif dan efisien.
 - c. Pertanggungjawaban dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, tiap akhir tahun anggaran

sekolah dituntut untuk mempertanggungjawabkan setiap dana yang dikeluarkan selama tahun anggaran. Pertanggungjawaban keuangan sekolah menyangkut seluruh pengeluaran dana sekolah dalam kaitannya dengan apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini juga disebut evaluasi ataupun evaluation involves auditing.

F. Penilaian Kinerja dalam Manajemen Berbasis Sekolah

Istilah kinerja atau prestasi kerja berasal dari kata *job performance* yaitu prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kinerja diartikan juga sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang atas dasar kompetensi yang dimilikinya. Istilah kinerja tidak dapat dipisahkan dengan bekerja, karena kinerja merupakan hasil dari proses bekerja. Dalam konteks tersebut maka kinerja adalah hasil kerja dalam mencapai suatu tujuan atau persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan.

Kinerja dapat dimaknai sebagai ekspresi potensi seseorang berupa perilaku atau cara seseorang dalam melaksanakan tugas, sehingga menghasilkan suatu produk (hasil kerja) yang merupakan wujud dari

semua tugas serta tanggungjawab pekerjaan yang diberikan. Menurut Wahyudi (2002:101) penilaian kinerja adalah suatu evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang prestasi kerja atau jabatan seorang tenaga kerja, termasuk potensi pengembangannya.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah analisa kualitatif deskriptif. Karena peneliti dapat secara jelas dan rinci dalam menggambarkan keadaan yang diteliti, memaparkan data yang diperoleh, kemudian membuat penarikan kesimpulan untuk memberikan alternative pemecahannya. Menurut Bogdan (2001:38) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Sementara itu, dilihat berdasarkan jenis data penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian empiris karena

memerlukan kehadiran peneliti untuk melakukan observasi dan kuesioner terhadap suatu fakta tanpa perantara orang lain.

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang dapat di kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja keuangan adalah merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan di SDIT IQRA'1 tahun ajaran 2015 – 2016
2. Manajemen Keuangan Sekolah adalah salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian yang ada di SDIT IQRA'1
3. Anggaran Sekolah adalah merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan sekolah untuk jangka waktu periode satu tahun di SDIT IQRA'1 kota Bengkulu.

C. Metode pengumpulan data

Data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri secara pribadi dengan memasuki lapangan. Peneliti sendiri yang menjadi instrument utama untuk terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode riset keperustakaan (*Liberal Research*) yaitu suatu metode dengan cara membaca buku – buku, mempelajari arsip – arsip, dokumentasi menurut Sugiono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bias bentuk tulisan dan gambar, membuka internet dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian.⁵
2. Metode angket atau kuesioner (*Questionnaires*) menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kelebihan metode angket adalah dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh data yang banyak, tenaga yang diperlukan sedikit dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa pengaruh orang lain. penulis

mengumpulkan data dengan kuesioner atau angket di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu. Penilaian hasil kuisisioner ini menggunakan skala likert. Skala likert metode penelitian ini merupakan salah satu cara yang lebih sistematis untuk memberikan skor pada individu (singarimbun dan eftendy, 2007:111) untuk mengukur persepsi konsumen terhadap pelayanan jasa di gunakan indikasi lima tingkat jenjang skala likert, indikasi sangat setuju hingga sangat tidak setuju dengan kriteria seperti pada tabel 1.

Tabel.1 kriteria penilaian pemberian nilai terhadap jawaban kuisisioner :

No	Kriteria	Bobot
1	a. Sangat Setuju	5
2	b. Setuju	4
3	c. Kurang Setuju	3
4	d. Tidak Setuju	2
5	e. Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Singarimbun dan effendy (2007:111)

3. Metode Pengamatan secara langsung (observasi) merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104). Penulis mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu", dan lingkungan Yayasan Al Fida.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 326

D. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel merupakan teknik pengambilan sampel atau sebagian elemen populasi untuk memahami karakteristik dari keseluruhan populasi. Populasi adalah sekelompok individu atau keseluruhan dari karakteristik yang akan menjadi objek penelitian. Kata populasi (*Population/ Universe*) dalam statistik merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian/pengamatan (sumantri dan muhidin,2006:61). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru, staf, Struktur, Karyawan, Komite yang ada di SDIT IQRA'1 dan Pengurus Yayasan Al Fida sebagai informan pendukung untuk memperkuat validitas informasi yang diperoleh. Sumber data dapat diperoleh dari informan-informan dengan menggunakan Teknik kuesioner

Tabel 2: Data pengambilan sampel

N o	Keterangan	Populasi	%	Sampel
1	SDIT IQRA'1 (Guru, Staf, Struktur dan Karyawan)	74	51,35 %	38
2	Komite SDIT IQRA'1	28	39,29 %	11
3	Pengurus dan Staf	24	45,83 %	11

	Yayasan Al Fida			
Jumlah	126	47.62%	60	

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *sampel purposive*. Penarikan *Sampel Purposive* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2009:22). Teknik kuesioner tersebut menggunakan tehnik *Snowball Sampling* (pengambilan sampel seperti bolasalju), yaitu salah satu cara pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi criteria untuk dijadikan anggota sample dan selanjutnya diminta untuk menunjuk orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel, kemudian mereka menjadi sumber informasi tentang orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjuk orang lain yang memenuhi criteria untuk dijadikan anggotasampel. Dari jumlah Guru, staf, Struktur, Karyawan, Komite yang ada di SDIT IQRA'1 dan Pengurus Yayasan Al Fida pada tahun ajaran 2015 – 2015 berjumlah 126 orang di ambil sampel 47,62% dari total. Jadi total yang di ambil 60 Orang Sampel yang diambil melalui penyebaran kuesioner kepada Guru, staf, Struktur, Karyawan, Komite yang ada di SDIT IQRA'1 dan Pengurus Yayasan Al Fida. Demikian prosedur ini

dilanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi.

E. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah: Metode analisis kualitatif, adalah metode analisis data yang menggunakan uraian – uraian (metode analisis non statistik/ tanpa angka – angka). Metode analisis kuantitatif adalah metode analisis data hasil penelitian setelah data ditabulasi dengan menggunakan pendekatan statistik sebagai berikut: Distribusi rata – rata, digunakan untuk memenuhi persepsi responden terhadap variabel penelitian (Sari, 2011:70) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Interval Kelas} \\ & = \frac{\text{Bobot Tertinggi} - \text{Bobot Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ & = \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Dari interval kelas kemudian diinterpretasikan ke dalam rata – rata jawaban responden, dengan kriteria:

- a) 4,21 – 5 = Sangat Baik
- b) 3,41 – 4,20 = Baik
- c) 2,61 – 3,40 = Cukup Baik
- d) 1,81 – 2,60 = Tidak Baik
- e) 1,0 – 1,80 = Sangat Tidak Baik

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian keputusan mengenai hasil keputusan

Responden Guru, staf, Struktur, Karyawan, Komite yang ada di SDIT IQRA'1 dan Pengurus Yayasan Al Fida terhadap SDIT IQRA'1 dari ke empat indikator yang menjadi alat tolak ukur bagi SDIT IQRA'1 untuk menilai Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Manajemen Berbasis Sekolah dengan skor nilai kriteria sangat baik yaitu 4,55 ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan Keuangan Manajemen Berbasis Sekolah sudah sangat baik.

Pengelolaan dana merupakan salah satu indikator meliputi Kepala sekolah telah Menetapkan SDM Sesuai dengan keahliannya, SDM di berikan pelatihan yang berkaitan pengelolaan dana di Sekolah, Pengelolaan Sumber dana di sekolah dilakukan secara transparan, Pengelolaan Sumber dana di publikasikan kepada seluruh Guru, Staf, Komite Sekolah di SDIT IQRA' 1. Untuk indikator pengelolaan dana di rumuskan dalam 4 pernyataan di peroleh dengan nilai rata – rata persepsi Responden adalah 4,49 termasuk dalam kreteria sangat baik.

Perencanaan Pengelolaan dana merupakan salah satu indikator meliputi Sumber dana yang di peroleh di gunakan untuk membiayai proses belajar mengajar di sekolah, Sumber dana yang di peroleh di gunakan untuk membiayai kelancaran Operasional Sekolah, Sumber dana yang

diperoleh salah satunya digunakan untuk persiapan Budaya Mutu, Akreditasi dan Adiwiyata Tingkat Nasional, dan Tingkat kelulusan siswa – siswi SDIT IQRA'1 Selalu berada tingkat 3 Besar di Propinsi Bengkulu. Untuk indikator perencanaan pengelolaan dana di rumuskan dalam 4 pernyataan di peroleh dengan nilai rata – rata persepsi Responden adalah 4,68 termasuk dalam kriteria sangat baik.

Proses Penyusunan Anggaran merupakan salah satu indikator meliputi Sumber pendapatan di peroleh dari SPP, Sumber pendapatan di peroleh dari Program Tahunan, Pengeluaran dana di gunakan untuk membeli perlengkapan alat belajar di kelas, Pengeluaran dana di gunakan untuk membeli buku paket untuk proses belajar mengajar. Untuk indikator Proses Penyusunan Anggaran di rumuskan dalam 4 pernyataan di peroleh dengan nilai rata – rata persepsi Responden adalah 4,44 termasuk dalam kriteria sangat baik.

Penyusunan Rencana Anggaran Pengeluaran Belanja Sekolah merupakan salah satu indikator meliputi Penyusunan Anggaran Pengeluaran Belanja Sekolah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dibantu para wakilnya dan Penyusunan Anggaran Pengeluaran Belanja Sekolah di bawah pengawasan Komite Sekolah, Yayasan Al Fida dan Pemerintah. Untuk indikator Penyusunan Rencana Anggaran

Pengeluaran Belanja Sekolah di rumuskan dalam 2 pernyataan di peroleh dengan nilai rata – rata persepsi Responden adalah 4,60 termasuk dalam kriteria sangat baik.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan:

1. Keputusan berhubungan dengan Kondisi Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Sekolah di tinjau dari indikator Pengelolaan Dana menunjukkan sangat baik sehingga pengelolaan dana sesuai yang di harapkan Pengelolaan dana merupakan salah satu indikator meliputi Kepala sekolah telah Menetapkan SDM Sesuai dengan keahliannya, SDM di berikan pelatihan yang berkaitan pengelolaan dana di Sekolah, Pengelolaan Sumber dana di sekolah dilakukan secara transparan, Pengelolaan Sumber dana di publikasikan kepada seluruh Guru, Staf, Komite Sekolah di SDIT IQRA' 1. Untuk indikator pengelolaan dana di rumuskan dalam 4 pernyataan di peroleh dengan nilai rata – rata persepsi Responden adalah 4,49 termasuk dalam kriteria sangat baik.
2. Keputusan berhubungan dengan Kondisi Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Sekolah di tinjau dari indikator Perencanaan Pengelolaan Dana, merupakan salah satu indikator meliputi

Sumber dana yang di peroleh di gunakan untuk membiayai proses belajar mengajar di sekolah, Sumber dana yang di peroleh di gunakan untuk membiayai kelancaran Operasional Sekolah, Sumber dana yang diperoleh salah satunya digunakan untuk persiapan Budaya Mutu, Akreditasi dan Adiwiyata Tingkat Nasional, dan Tingkat kelulusan sisiwa – siswi SDIT IQRA'1 Selalu berada tingkat 3 Besar di Propinsi Bengkulu. Untuk indikator pengelolaan dana di rumuskan dalam 4 pernyataan di peroleh dengan nilai rata – rata presepsi Responden adalah 4,68 termasuk dalam kreteria sangat baik.

3. Keputusan berhubungan dengan Kondisi Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Sekolah di tinjau dari indikator Proses Penyusunan Anggaran merupakan salah satu indikator meliputi Sumber pendapatan di peroleh dari SPP, Sumber pendapatan di peroleh dari Program Tahunan, Pengeluaran dana di gunakan untuk membeli perlengkapan alat belajar di kelas, Pengeluaran dana di gunakan untuk membeli buku paket untuk proses belajar mengajar. Untuk indikator Proses Penyusunan Anggarandi rumuskan dalam 4 pernyataan di peroleh dengan nilai rata – rata presepsi Responden adalah 4,44 termasuk dalam kreteria sangat baik.

4. Keputusan berhubungan dengan Kondisi Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Sekolah di tinjau dari indikator Penyusunan Rencana Anggaran Pengeluaran Belanja Sekolah merupakan salah satu indikator meliputi Penyusunan Anggaran Pengeluaran Belanja Sekolah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah di bantu para wakilnya dan Penyusunan Anggaran Pengeluaran Belanja Sekolah di bawah pengawasan Komite Sekolah, Yayasan Al Fida dan Pemerintah. Untuk indikator Penyusunan Rencana Anggaran Pengeluaran Belanja Sekolahdi rumuskan dalam 2 pernyataan di peroleh dengan nilai rata – rata presepsi Responden adalah 4,60 termasuk dalam kriteria sangat baik.

Beberapa saran yang dapat direkomendasikan kepada SDIT IQRA'1 Bengkulu antara lain :

1. Sistem kinerja laporan keuangan hendaknya menggunakan sitem komputerisasi biar mempermudah transaksi keuangan untuk di masa yang akan datang. Dengan kata lain program SIAKAD yang sudah ada di perdayakan lagi sehingga dalam pelaporan keuangan sekolah lebih mudah dan gampang.
2. Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telahdiambil,makadapatdikemukakansarans ebagaiberikut Metode survei yang

digunakan dalam penelitian ini memiliki kelemahan karena pengisian kuesioner mungkin saja dilakukan oleh orang lain, sehingga tidak relevan lagi dengan karakteristik dan pendapat responden.

3. Bagi penelitian mendatang hendaknya sampel dan daerah penelitian lebih diperluas lagi, yaitu tidak terbatas SDIT IQRA'1 saja Selain itu daerah penelitian lebih diperluas lagi, sehingga tingkat generalisasinya lebih baik.

Daftar Pustaka

Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

A.MalikFadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.

ED PSAK 45 (revisi 2010): *Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Merevisi PSAK 45 (1997): Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*.

Fattah, Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

Hasibuan, S.P Melayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 2008.

<http://118.98.166.62/application/media/file/glosarium.pdf> (diakses tanggal 14 Maret 2013)

[http://dahare.blogspot.com/2012/06/Manajemen - Berbasis - sekolah - dalam .html](http://dahare.blogspot.com/2012/06/Manajemen-Berbasis-sekolah-dalam.html)(diaksestanggal 12Maret2013)

<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=16376>

[http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/penganggaran- definisi- fungsi- manfaat.html](http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/penganggaran-definisi-fungsi-manfaat.html)(diaksestanggal 15 Maret 2013)

[http://khairiyah-sieha.blogspot.com/2012/03/Konsep - Dasar - Pembiayaan - Untuk -](http://khairiyah-sieha.blogspot.com/2012/03/Konsep-Dasar-Pembiayaan-Untuk-)

Investasi.html(diaksestanggal 8 Maret 2013)

<http://sulut.kemenag.go.id/file/file/Katolik/mgve1363205702.pdf> (diaksestanggal 1 Maret 2013)

[http://syamsuddincoy. Blogspot .com /2012/02%20/ Pembiayaan - Sekolah .html](http://syamsuddincoy.blogspot.com/2012/02%20Pembiayaan-Sekolah.html)(diaksestanggal 14 Maret 2013)

[http://teguhmy. blogspot.co.id /2014/12/Manajemen - Keuangan - Dan - Pembiayaan -MBS.html](http://teguhmy.blogspot.co.id/2014/12/Manajemen-Keuangan-Dan-Pembiayaan-MBS.html)

[http://teguhs-atu-pgsd. blogspot.com /2012/10/Manajemen - Keangan - Dan- Pembiayaan.html](http://teguhs-atu-pgsd.blogspot.com/2012/10/Manajemen-Keuangan-Dan-Pembiayaan.html)(diaksestanggal 5 Maret 2013)

<https://binham.wordpress.com/2012/06/09/metode-kuesioner-atau-angket/>

[https://romannurbawastore.wordpress.com/2012/05/06/pengertian-laporan-keuangan - menurut - pakar - ahlinya](https://romannurbawastore.wordpress.com/2012/05/06/pengertian-laporan-keuangan-menurut-pakar-ahlinya)

[https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files /2011/04/ED - PSAK - 45 - revisi -](https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-45-revisi-)

2010 – Pelaporan – Keuangan –
Entitas – Nirlaba.pdf

IkatanAkuntanIndonesia,*StandarAkuntansi
Keuangan:PSAK No. 45-
PelaporanKeuanganOrganisasiNirl
aba*, Jakarta:SalembaEmpat, 2009.

Mulyasa, E, *Manajemen BerbasisSekolah*,
Bandung: RemajaRosdaKarya
*educatededucator.files.wordpress.co
m/2012/03/kinerja-sekolah.doc*,
2002.

Mulyono, *KonsepPembiayaanPendidikan*,
Yogyakarta:Ar-RuzzMedia, 2010.

Nurkholis,*ManajemenBerbasisSekolah:Teo
ri, Model dan Aplikasi*, Jakarta:
Grasindo, 2003.

Riduwan,*MetodeRiset*,
Jakarta:RinekaCipta, 2004.

Sari. W, Irinen
Diana,*MetodePemasaranRumahSakit*,
Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.

Singarimbun, MasridanSofianEffendy,
Metode PenelitianSurvei, Jakarta:
LP3ES, 2007.

Sugiono, *MetodePenelitianBisnis*,
Bandung: Alfabeta, 2009.

Suhardan,
Dadang,*EkonomidanPembiayaanPe
ndidikan*.Bandung:Alfabeta, 2012.

Vincent, P. Costa,
*PanduanPelatihanUntukPengembanganSek
olah*, Jakarta: Depdiknas, 2000.